

PENDAMPINGAN USAHA KERAJINAN ROTAN DAYAK DI KOTA PALANGKA RAYA

Anike Retawati¹
Achmad Syamsudin²

^{1,2}Universitas Palangka Raya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 November 2025

Revised : 05 Desember 2025

Accepted : 10 Desember 2025

Key words: Business Assistance, Community Service, Palangka Raya, Rattan Crafts

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This community service aims to assist Dayak rattan craft business actors in Palangka Raya City in improving product quality, business management, and marketing strategies. The main problems faced by partners include the limitations of design innovation, weak financial records, and low utilization of digital marketing. The method used is a descriptive qualitative approach through observation, interviews, training, and direct mentoring. Activities are carried out through the stages of socialization, product and management training, production assistance, marketing, and monitoring and evaluation. The results of the activity show that there is an improvement in product quality, business actors' understanding of simple financial records, and an increase in marketing reach through social media. This activity proves that continuous assistance is able to increase the competitiveness of the Dayak rattan craft business as a regional superior product.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pelaku usaha kerajinan rotan Dayak di Kota Palangka Raya dalam meningkatkan kualitas produk, manajemen usaha, serta strategi pemasaran. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan inovasi desain, lemahnya pencatatan keuangan, serta rendahnya pemanfaatan pemasaran digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, pelatihan, dan pendampingan langsung. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan produk dan manajemen, pendampingan produksi, pemasaran, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk, pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan keuangan sederhana, serta peningkatan jangkauan pemasaran melalui media sosial. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan daya saing usaha kerajinan rotan Dayak sebagai produk unggulan daerah.

¹Corresponding author: anikeretawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Palangka Raya merupakan salah satu daerah di Kalimantan Tengah yang memiliki kekayaan budaya lokal, salah satunya adalah kerajinan rotan khas suku Dayak. Kerajinan rotan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang besar sebagai produk unggulan daerah dan cendera mata khas Kalimantan.

Namun, dalam praktiknya, pelaku usaha kerajinan rotan Dayak masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan inovasi desain produk, rendahnya pemahaman manajemen usaha, lemahnya pencatatan keuangan, serta keterbatasan akses pasar, khususnya pemasaran berbasis digital. Kondisi ini menyebabkan produk rotan sulit bersaing dengan produk modern dan hasil produksi massal.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membantu penguatan UMKM melalui program pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendampingan usaha yang terarah, pelaku UMKM dapat didorong untuk meningkatkan kualitas produk, memperbaiki pengelolaan usaha, serta memperluas jangkauan pemasaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan usaha kerajinan rotan Dayak di Kota Palangka Raya guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan sebanyak 40 mitra pelaku usaha kerajinan rotan Dayak di Kota Palangka Raya dengan variasi produk berupa tas anyaman, tikar, keranjang, aksesoris, dan furnitur rotan sederhana. Produk yang paling dominan dihasilkan oleh mitra adalah tas anyaman dan aksesoris rotan karena memiliki nilai jual yang relatif stabil sebagai produk cendera mata khas daerah.

Dari sisi pengalaman usaha, sebagian besar mitra telah menjalankan usaha selama 3–5 tahun, menunjukkan bahwa mitra berada pada fase pengembangan usaha yang masih sangat membutuhkan penguatan kapasitas produksi dan pemasaran. Sementara itu, dari sisi pendapatan, mayoritas mitra berada pada kisaran Rp1.500.000 – Rp3.000.000 per bulan, yang mencerminkan bahwa usaha kerajinan rotan masih berada pada kategori usaha mikro dengan keterbatasan akses pasar dan manajemen usaha.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya kegiatan pendampingan, terutama untuk meningkatkan kualitas produk, perluasan pemasaran berbasis digital, serta penguatan pencatatan keuangan usaha agar pendapatan mitra dapat meningkat secara berkelanjutan.

UMKM dan Perekonomian Lokal; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak utama perekonomian daerah. UMKM mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penguatan UMKM berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Kerajinan Rotan sebagai Produk Budaya; Kerajinan rotan merupakan salah satu bentuk produk budaya yang memiliki nilai seni tinggi dan mencerminkan identitas masyarakat Dayak. Produk rotan seperti tas, tikar, anyaman, topi, dan peralatan rumah tangga memiliki nilai jual yang tinggi apabila dikembangkan dengan desain yang inovatif dan kualitas yang baik.

Pendampingan Usaha sebagai Strategi Pemberdayaan; Pendampingan usaha merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha, baik dari aspek produksi, manajemen, maupun pemasaran. Pendampingan terbukti mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pendampingan langsung kepada pelaku usaha kerajinan rotan Dayak di Kota Palangka Raya.

Mitra Sasaran

Mitra kegiatan adalah pelaku UMKM kerajinan rotan Dayak di Kota Palangka Raya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi langsung ke lokasi usaha
2. Wawancara dengan pelaku usaha
3. Dokumentasi kegiatan

Tahapan Kegiatan

1. Sosialisasi program pengabdian
2. Pelatihan inovasi desain produk
3. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana
4. Pendampingan produksi
5. Pelatihan pemasaran digital
6. Monitoring dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

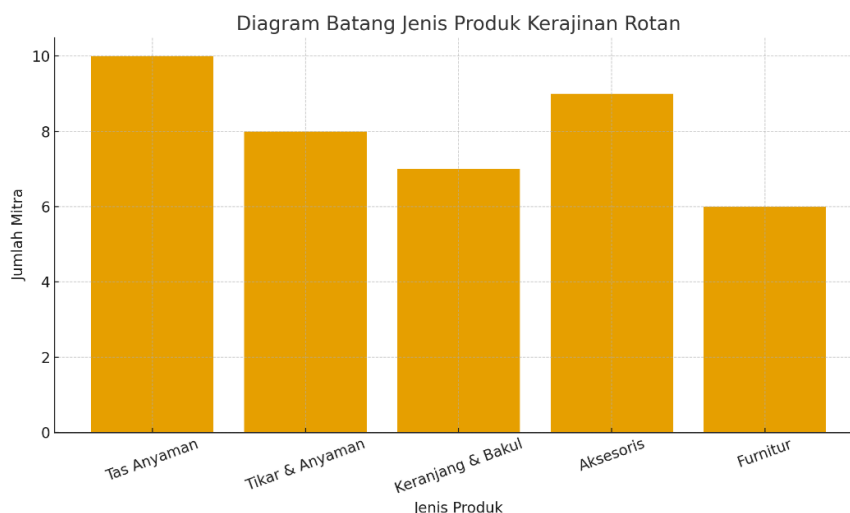
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha mengalami peningkatan dalam beberapa aspek penting. Dari sisi produksi, pelaku usaha mulai memahami pentingnya inovasi desain agar produk lebih menarik dan sesuai dengan tren pasar. Dari sisi manajemen, pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana untuk memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Dari sisi pemasaran, pelaku usaha mulai memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram sebagai sarana promosi. Produk rotan yang sebelumnya hanya dipasarkan secara konvensional kini mulai dikenal oleh konsumen di luar daerah Palangka Raya.

Pendampingan yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan motivasi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Jumlah Mitra dan Jenis Produk Usaha

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 40 mitra pelaku usaha kerajinan rotan Dayak yang berdomisili di Kota Palangka Raya. Seluruh mitra merupakan pengrajin aktif yang memproduksi berbagai jenis kerajinan berbahan dasar rotan lokal.



Adapun jenis produk yang dihasilkan oleh mitra meliputi:

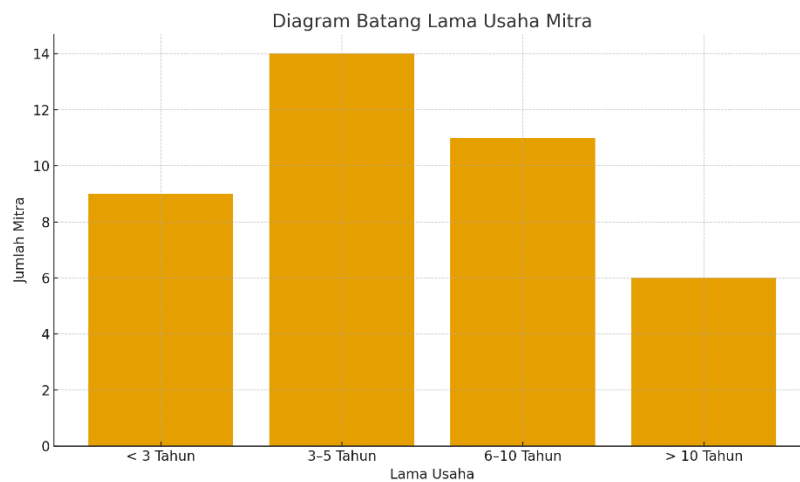
Tabel 1. Jenis Produk

No	Jenis Produk Kerajinan	Jumlah Pengrajin
1	Tas Anyaman Rotan	10 orang
2	Tikar dan Anyaman Rumah Tangga	8 orang
3	Keranjang & Bakul Rotan	7 orang
4	Aksesoris (Topi, Gelang, Hiasan)	9 orang
5	Furnitur Rotan Sederhana (Kursi, Rak)	6 orang
Total		40 orang

Jenis produk yang paling banyak dihasilkan adalah tas anyaman dan aksesoris rotan, karena memiliki permintaan pasar yang lebih stabil sebagai oleh-oleh khas daerah.

Lama Usaha Mitra Kerajinan Rotan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mitra memiliki variasi pengalaman usaha yang cukup beragam. Lama usaha dikelompokkan sebagai berikut:



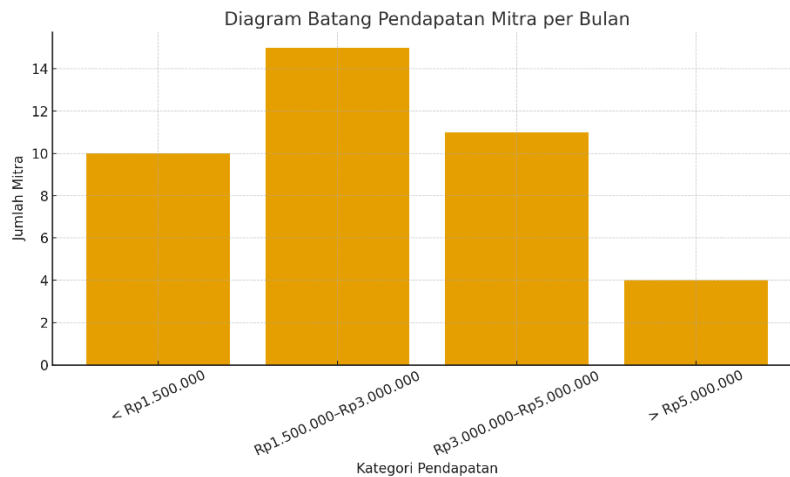
Tabel 2. Lama Usaha

< 3 tahun	9 orang
3 – 5 tahun	14 orang
6 – 10 tahun	11 orang
> 10 tahun	6 orang
Total	40 orang

Sebagian besar mitra telah menjalankan usaha selama 3–5 tahun, yang menunjukkan bahwa usaha kerajinan rotan masih berkembang dan memiliki potensi untuk ditingkatkan kapasitasnya melalui pendampingan berkelanjutan.

Pendapatan Rata-Rata Mitra per Bulan

Pendapatan mitra sebelum pendampingan sangat bervariasi tergantung pada kapasitas produksi, jenis produk, dan akses pasar. Rata-rata pendapatan mitra dikelompokkan sebagai berikut:



Tabel 3. Pendapatan Usaha

Pendapatan per Bulan	Jumlah Mitra
< Rp1.500.000	10 orang
Rp1.500.000 – Rp3.000.000	15 orang
Rp3.000.000 – Rp5.000.000	11 orang
> Rp5.000.000	4 orang
Total	40 orang

Mayoritas mitra berada pada kategori pendapatan Rp1.500.000 – Rp3.000.000 per bulan, yang menunjukkan bahwa usaha kerajinan rotan masih tergolong sebagai usaha mikro yang sangat membutuhkan penguatan di sisi produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan.

Pembahasan Karakteristik Mitra Kerajinan Rotan Dayak

1. Distribusi Mitra Berdasarkan Jenis Produk

Berdasarkan diagram batang jenis produk, dari total 40 mitra pengrajin rotan Dayak, jenis produk yang paling banyak dihasilkan adalah tas anyaman rotan dengan jumlah 10 pengrajin, diikuti oleh aksesoris rotan sebanyak 9 pengrajin. Selanjutnya, terdapat 8 pengrajin yang memproduksi tikar dan anyaman rumah tangga, 7 pengrajin yang memproduksi keranjang dan bakul rotan, serta 6 pengrajin yang memproduksi furnitur rotan sederhana seperti kursi dan rak.

Dominasi produk tas anyaman dan aksesoris menunjukkan bahwa mitra cenderung memilih jenis produk yang memiliki perputaran pasar lebih cepat, modal relatif kecil, serta

permintaan yang stabil sebagai cendera mata khas daerah. Sementara itu, produk furnitur rotan yang jumlahnya paling sedikit menunjukkan bahwa produk ini membutuhkan modal lebih besar, waktu produksi lebih lama, serta keterampilan teknis yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik produk mitra masih didominasi oleh produk skala rumah tangga yang bersifat praktis dan mudah dipasarkan.

2. Distribusi Mitra Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan diagram batang lama usaha, diketahui bahwa 14 mitra telah menjalankan usaha selama 3–5 tahun, yang merupakan kelompok terbesar. Selanjutnya, 11 mitra memiliki pengalaman usaha 6–10 tahun, 9 mitra baru menjalankan usaha selama kurang dari 3 tahun, dan hanya 6 mitra yang memiliki pengalaman usaha lebih dari 10 tahun.

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mitra berada pada fase pengembangan usaha awal hingga menengah. Pada fase ini, pelaku usaha umumnya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan inovasi produk, belum stabilnya pasar, serta lemahnya pengelolaan manajemen usaha. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini menjadi sangat relevan karena dapat membantu mitra memperkuat fondasi usaha agar mampu berkembang secara lebih berkelanjutan.

3. Distribusi Mitra Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Berdasarkan diagram batang pendapatan, diketahui bahwa 15 mitra memiliki pendapatan pada kisaran Rp1.500.000–Rp3.000.000 per bulan, yang merupakan kelompok terbesar. Selanjutnya, terdapat 11 mitra dengan pendapatan Rp3.000.000–Rp5.000.000, 10 mitra dengan pendapatan di bawah Rp1.500.000, serta hanya 4 mitra yang memiliki pendapatan di atas Rp5.000.000 per bulan.

Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas mitra masih berada pada kategori usaha mikro dengan pendapatan yang relatif terbatas. Rendahnya pendapatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kapasitas produksi, rendahnya nilai tambah produk, serta masih terbatasnya akses pemasaran. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendampingan usaha yang tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan inovasi produk, diferensiasi desain, serta pemasaran berbasis digital untuk meningkatkan nilai jual dan pendapatan mitra.

4. Implikasi Terhadap Program Pendampingan

Karakteristik mitra yang didominasi oleh produk skala kecil, pengalaman usaha menengah, serta pendapatan yang masih terbatas menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilakukan sudah tepat sasaran. Pendampingan diarahkan pada:

- 1) Peningkatan kualitas dan variasi produk.
- 2) Penguatan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana.
- 3) Pengembangan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Melalui strategi pendampingan tersebut, diharapkan mitra mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, serta meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Luaran Kegiatan

1. Produk kerajinan rotan dengan desain baru
2. Akun media sosial sebagai sarana pemasaran
3. Penerapan pencatatan keuangan sederhana

4. Laporan perkembangan usaha mitra
5. Artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan usaha kerajinan rotan Dayak di Kota Palangka Raya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk, manajemen usaha, dan strategi pemasaran mitra. Pendampingan yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM kerajinan rotan sebagai produk unggulan daerah. Oleh karena itu, program pendampingan usaha perlu terus dikembangkan sebagai upaya penguatan ekonomi berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Febri, E. F., Imran, B., & Muslim, R. (2023). SISTEM INFORMASI E-COMMERCE PENJUALAN KERAJINAN ROTAN BERBASIS WEBSITE PADA DESA LOANG MAKA KECAMATAN JANAPRIA. *Journal Computer and Technology*, 1(1), 32-40.
- Ferdiansyah, F., Nur'aida, A., Sari, V. P., Mutmainah, Y. W., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan rotan di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(13), 9-22.
- Indahsari, L. I. N., Muawwanah, R., Hafifah, N., Sholekhatun, S., Nurhaliza, N., Akbar, R., & Amin, Z. S. (2024). Optimalisasi Branding dan Marketing Kerajinan Menjawet Rotan Khas Dayak di Desa Sepang Simin, Gunung Mas, Kalimantan Tengah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 513-518.
- Kristinae, V. (2021). Analisis Customer Satisfying dan Knowledge Sharing Dalam Optimalisasi Formulasi Promotion Pemasaran Produk Lokal di Yogyakarta dan Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 402-411.
- Kristinae, V., Sambung, R., & Permoni, N. L. E. (2023). Penguatan Strategi Bisnis Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Batu Mahasur, Provinsi Kalimantan Tengah. *ABDI SATYA DHARMA*, 1(1), 21-25.
- Nahan, N., Kristinae, V., & Syamsudin, A. (2022). Pendampingan Penerapan Strategi Bisnis pada Coffee Shop Tradisional di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 1(1), 31-38.
- Puadi, A., & Kristinae, V. (2023). The Relationship between Price Bundling, Brand Image and Purchasing Decisions on Shopee Indonesia E-Commerce. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 4(3), 319-325.
- Puspitosarie, E., Mulyani, A. F., Putri, A. A., Febriliyanti, H., Husnaini, I. A., Sari, M. A. P., & Efendi, M. T. (2021). Pengabdian Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah Kerajinan Rotan Sintetis Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 4(2), 238.
- Sari, D. S. (2022). Analisis inovasi produk dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing pada kerajinan rotan di Kota Medan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 242-246.
- Sonder, J., Meitiana, M., Sambung, R., Kristinae, V., & Christa, U. R. (2025). Evaluating the impact of green SCOR and ISO 14001: Based practices on sustainability in palm oil supply chains. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 13(1), 130-138.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.

Tiawon, H., & Kristinae, V. (2021). Aktivitas Ekonomi UKM dalam Rangka Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemic Covid-19 di Kalimantan Tengah. *Media Bina Ilmiah*, 15(9), 5129-5138.